

Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Dalam Meningkatkan PHBS Dan Literasi Di SDN 10 Desa Bangun Sari

Hal. 1

**Shally Ratamina¹, Amalia Wilanda Sipahutar², Shafa Hanaya Hasibuan³, Siti
Nur Isnaini Rahmadha Nisa⁴, Halason Gregoreus Simbolon⁵, Zulfitri⁶,
Muhammad Rizaldy Wibowo⁷**

Universitas Muslim Nusantara Al – Washliyah
shallyratamina2003@gmail.com¹ amaliawilandas@gmail.com²
shafahanayahsb@gmail.com³ anisaaniss330@gmail.com⁴
yagamigrey@gmail.com⁵ zulfitri@umnaw.ac.id⁶
muhammadrizaldywibowo@umnaw.ac.id⁷

ABSTRAK:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta literasi merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi yang sehat dan cerdas. Namun, masih banyak sekolah dasar yang menghadapi kendala rendahnya penerapan PHBS dan minimnya budaya literasi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu sarana pengabdian mahasiswa untuk mendukung pendidikan dan kesehatan di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 10 Desa Bangun Sari dengan tujuan meningkatkan kesadaran PHBS dan menumbuhkan budaya literasi melalui metode penyampaian materi, praktik langsung, membaca bersama, dan menggambar bertema kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, terbentuknya perilaku sederhana seperti mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya, meningkatnya antusiasme membaca, serta kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman melalui menggambar. Program KKN terbukti memberikan dampak positif terhadap pembiasaan hidup sehat dan literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: PHBS, literasi, KKN, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kesehatan anak sekolah dasar merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak usia sekolah

merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit menular yang sebagian besar dapat dicegah dengan pola hidup sehat. Pada usia ini, anak juga berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus dalam membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah kesehatan anak sekolah di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut Kemenkes RI (2021), penyakit diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), serta penyakit kulit banyak ditemukan pada anak sekolah dasar. Penyakit-penyakit ini erat kaitannya dengan kebersihan diri dan lingkungan yang kurang terjaga. Hal tersebut menegaskan pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

Hal. 2

PHBS di sekolah merupakan salah satu program kesehatan yang bertujuan menciptakan kondisi sekolah yang sehat dan mendukung proses pembelajaran. Beberapa indikator PHBS di sekolah meliputi cuci tangan dengan sabun, gosok gigi secara teratur, menjaga kebersihan kuku, membuang sampah pada tempatnya, serta mengonsumsi makanan sehat (Kemenkes RI, 2020). Penelitian Rahmawati (2020) membuktikan bahwa sekolah yang konsisten menerapkan PHBS mengalami penurunan signifikan terhadap kasus penyakit berbasis lingkungan.

Data global juga menunjukkan pentingnya PHBS. WHO (2020) menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun mampu menurunkan risiko diare hingga 40% dan penyakit saluran pernapasan hingga 23%. UNICEF (2021) melaporkan bahwa sepertiga anak sekolah di negara berkembang masih belum memiliki akses memadai terhadap sarana cuci tangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi dan pembiasaan PHBS sangat mendesak untuk ditanamkan sejak dini, termasuk di sekolah dasar di pedesaan.

Selain aspek kesehatan, pendidikan literasi juga menjadi fokus penting dalam pembangunan anak. Literasi merupakan keterampilan dasar yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil survei PISA yang dirilis OECD (2020) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD.

Rendahnya literasi siswa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan akses bahan bacaan, kurangnya budaya membaca di rumah, hingga metode pembelajaran di sekolah yang masih monoton (Yuliana & Suryani, 2021). UNESCO (2022) menegaskan bahwa literasi harus diajarkan dengan pendekatan inovatif yang mampu menarik minat anak, termasuk dengan melibatkan aktivitas kreatif yang menyenangkan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu sarana pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat menjadi fasilitator dalam membiasakan PHBS di sekolah sekaligus menumbuhkan minat

baca siswa melalui kegiatan literasi. Nugroho & Fitri (2020) menegaskan bahwa praktik langsung lebih mudah dipahami oleh anak, sementara Sari & Utami (2021) menemukan bahwa pendampingan literasi oleh mahasiswa mampu meningkatkan motivasi membaca siswa.

Kegiatan kreatif seperti menggambar juga memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman anak. Santoso (2024) menyatakan bahwa integrasi seni dalam kegiatan edukasi kesehatan dan literasi dapat membantu anak mengekspresikan pemahaman dengan cara yang menyenangkan. Melalui menggambar, siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga menyalurkan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan KKN di SDN 10 Desa Bangun Sari dilaksanakan untuk memberikan edukasi mengenai PHBS dan literasi dengan metode penyampaian materi, praktik langsung, membaca bersama, serta menggambar bertema kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku hidup sehat sekaligus menumbuhkan budaya literasi dan kreativitas di sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 10 Desa Bangun Sari pada bulan Juli 2024 dengan melibatkan siswa kelas IV hingga VI. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan tahapan berupa penyampaian materi mengenai PHBS, praktik langsung, pembiasaan literasi, serta kegiatan menggambar.

Mahasiswa memberikan ceramah interaktif mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Setelah itu dilakukan praktik mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi bersama, menjaga kebersihan kuku, dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk memperkuat budaya literasi, mahasiswa mengajak siswa membaca buku bersama, mendiskusikan isi bacaan, serta menulis pengalaman singkat. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan menggambar bertema kebersihan dan literasi.

Seluruh rangkaian kegiatan diamati secara langsung, dan respon siswa dicatat untuk melihat perubahan pemahaman maupun perilaku setelah program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN di SDN 10 Desa Bangun Sari berjalan lancar dengan dukungan dari pihak sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai PHBS. Mereka mampu menyebutkan langkah mencuci tangan yang benar, menjelaskan pentingnya menggosok gigi secara rutin, serta memahami manfaat menjaga kebersihan kuku. Setelah praktik

dilakukan, siswa terlihat lebih disiplin dalam membiasakan cuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya. Perubahan perilaku sederhana ini menunjukkan efektivitas metode praktik langsung sebagaimana dinyatakan oleh Nugroho & Fitri (2020).

Dalam aspek literasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika mengikuti kegiatan membaca bersama. Mereka aktif bertanya, bercerita ulang isi bacaan, bahkan menulis singkat pengalaman yang berkaitan dengan topik kesehatan. Hasil ini memperkuat temuan Yuliana & Suryani (2021) bahwa pendampingan literasi dapat meningkatkan motivasi membaca dan pemahaman anak sekolah dasar.

Kegiatan menggambar menjadi salah satu aktivitas yang paling disukai siswa. Mereka mengekspresikan pemahaman tentang kebersihan dan literasi melalui gambar-gambar yang penuh kreativitas, seperti cuci tangan, gosok gigi, membaca buku, hingga menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Aktivitas ini sejalan dengan pandangan Santoso (2024) yang menyebutkan bahwa seni mampu menjadi media efektif untuk memperkuat pemahaman edukatif pada anak.



Gambar 1. Sosialisasi PHBS, literasi dan kegiatan menggambar

Selain memberikan dampak terhadap kesehatan dan literasi, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Kombinasi ceramah, praktik, membaca, dan menggambar membuat siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan. Hal ini mendukung pernyataan Handayani & Putra (2020) bahwa metode pembelajaran yang variatif berkontribusi terhadap keberhasilan edukasi kesehatan.

Dengan demikian, program KKN tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS dan literasi, tetapi juga membangun kebiasaan sehat, menumbuhkan minat baca, serta mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata di SDN 10 Desa Bangun Sari terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan PHBS dan literasi siswa. Kegiatan penyampaian materi, praktik langsung, membaca bersama, dan menggambar berhasil meningkatkan pemahaman serta memunculkan perubahan perilaku sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membaca dan kreativitas yang baik melalui kegiatan menggambar.

Hal. 5

Kegiatan ini menjadi bukti bahwa edukasi dengan pendekatan partisipatif dan kreatif mampu mendukung terciptanya generasi sehat sekaligus literat. Untuk keberlanjutan, pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan PHBS secara konsisten, memperbanyak bahan bacaan menarik, serta menyediakan ruang kreatif untuk mendukung literasi siswa. Program KKN berikutnya dapat mengintegrasikan literasi digital sebagai penguatan dalam menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., & Putra, R. (2020). Strategi pembelajaran kesehatan berbasis sekolah untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 45–53. <https://doi.org/10.20473/jpk.v15i1.2020>
- Kemendes RI. (2020). Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Nugroho, A., & Fitri, S. (2020). Efektivitas metode praktik langsung dalam pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.24832/jpdn.v6i2.2020>
- OECD. (2020). PISA 2018 Results (Volume I): What students know and can do. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Rahmawati, D. (2020). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar sebagai upaya pencegahan penyakit menular. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 135–142. <https://doi.org/10.31596/jkkmc.v9i2.2020>
- Santoso, H. (2024). Integrasi seni dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.26740/jpk.v12i1.2024>
- Sari, M., & Utami, W. (2021). Pendampingan literasi membaca oleh mahasiswa: Studi pada sekolah dasar di daerah pedesaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 201–210. <https://doi.org/10.21831/jip.v27i3.2021>
- UNESCO. (2022). Global education monitoring report 2022: Literacy for a better future. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>

- UNICEF. (2021). Hand hygiene for all: The urgent need of clean hands for children. UNICEF. <https://www.unicef.org>
- WHO. (2020). WHO guidelines on hand hygiene in health care. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241597906>
- Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2022). Literasi kesehatan anak sekolah dasar melalui pendekatan edukasi partisipatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 77–86. <https://doi.org/10.26740/jpdi.v7i1.2022>
- Yuliana, D., & Suryani, A. (2021). Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar: Faktor penyebab dan strategi peningkatan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 10(2), 145–154. <https://doi.org/10.23887/jlp.v10i2.2021>
- Zahra, N., & Ramadhan, R. (2023). Program literasi sekolah berbasis komunitas untuk meningkatkan budaya membaca siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(2), 215–224. <https://doi.org/10.36312/jisp.v7i2.2023>